

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan populasi penduduk terpadat di dunia, dengan berbagai macam pekerjaan dan profesi, mulai dari pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan pengetahuan lebih sampai dengan pekerjaan yang hanya membutuhkan tenaga saja untuk bekerja. Menjadi negara berkembang tentu saja hal ini menyebabkan Pendidikan dan ekonomi di Indonesia yang masih kurang dalam segi pemerataan menyebabkan kesenjangan yang cukup mengkhawatirkan. Perkembangan kota yang semakin pesat tidak di iringi dengan lapangan kerja yang memadai karena alasan pendidikan, menyebabkan masyarakat tidak mendapatkan tempat kerja pada sektor formal dan beralih kepada sektor informal yang tidak menuntut berbagai keahlian dan pendidikan yang tinggi.

Salah satu pekerjaan yang dipilih masyarakat adalah pada sektor informal untuk menghindari pengangguran dan memenuhi kebutuhan sehari-hari karena terbilang cukup mudah dan memerlukan modal yang tidak cukup besar salah satunya sebagai pedagang cuanki. Pedagang cuanki merupakan pedagang yang menjual jajanan makanan yang berkuah kaldu umumnya berisi bakso, siomay goreng, tahu goreng, tahu putih dan ada juga yang membawa mie instan. Pedagang cuanki ini sering kita temui di berbagai kota di Jawa Barat khususnya daerah Kota Bandung karena cuanki merupakan jajanan khas kota tersebut, Di Bandung kita sering menemui pedagang cuanki di pinggir jalan, tempat-tempat ramai bahkan di pemukiman padat penduduk dan biasanya pedagang cuanki berdagang dengan cara di pikul dengan membawa dua boks yang mempunyai ukuran sama sebagai tempat menyimpan dan membawa alat bahan dagangannya.

Pedagang cuanki pada umumnya menjual barang dagangannya dengan cara keliling. Mereka berpindah-pindah tempat menelusuri jalanan di sekitar perumahan, gang-gang kecil dan perkampungan. Menjadi pedagang cuanki tidak hanya fisik yang harus kuat tapi juga dibutuhkan keuletan dan kesabaran karena dalam berdagang

tentunya penghasilan yang tidak menentu, tentunya ini menjadi tantangan tersendiri bagi pedagang cuanki tidak hanya itu terkadang pedagang cuanki menjadi profesi yang terpinggirkan karena beberapa masyarakat Indonesia masih menganggap pekerjaan sebagai pedagang cuanki adalah pekerjaan yang rendah, dipandang sebelah mata, orang berlatar pendidikan rendah dan orang yang berasal dari kalangan menengah kebawah.

Penulis tertarik menjadikan pedagang cuanki sebagai gagasan berkarya Karena penulis berangkat dari lingkungan dan sebagian keluarga yang berprofesi sebagai pedagang cuanki, penulis merasakan langsung bagaimana stigma tersebut masih melekat di masyarakat. Mungkin beberapa anggapan masyarakat mengenai pedagang cuanki ini tidak sepenuhnya salah, tetapi anggapan tersebut juga tidak sepenuhnya benar, karena nyatanya menjadi seorang pedagang cuanki merupakan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, ketelitian dan kesabaran dan itu mungkin yang belum diketahui oleh Sebagian masyarakat sehingga pekerjaan sebagai pedagang cuanki masih di pandang sebelah mata.

Dari pemaparan diatas membuat penulis terstimulus untuk mengangkat pedagang cuanki sebagai ide dalam menciptakan karya *drawing*. Aktivitas pedagang cuanki yang mengandung makna perjuangan layak untuk dijadikan objek dalam berkarya *drawing*. Tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk memberikan pesan positif yang bisa di jadi bahan pelajaran dan pemikiran pada masyarakat umum dari pedagang cuanki dalam bentuk karya *drawing*. Nilai dari sifat dan karakter pedagang cuanki yang rajin, pekerja keras, ulet dan optimis merupakan nilai yang baik untuk bisa ditiru dan di aplikasikan dalam kehidupan, karena nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan di masa sekarang yang semakin maju dan membutuhkan visi kuat dalam bersaing. Karena tidak sedikit saat ini anak muda yang terlena dengan keadaan yang sulit atau terlalu bersantai sehingga lupa untuk mengembangkan potensi diri secara optimal sehingga hilangnya daya juang. Dengan demikian penulis mengangkat judul skripsi penciptaan dengan judul “PEDAGANG CUANKI SEBAGAI IDE BERKARYA *DRAWING*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka perumusan masalah Ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan ide pedagang cuanki dalam berkarya *drawing* ?
2. Bagaimana memvisualkan pedagang cuanki sebagai ide dalam berkarya *drawing* ?

C. Tujuan Penciptaan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penciptaan karya ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan ide pedagang cuanki dalam berkarya *drawing*
2. Mengembangkan visualisasi pedagang cuanki pada karya *drawing*

D. Manfaat Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat dari penciptaan karya ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis

- a. Mendapatkan pemahaman lebih dalam menciptakan sebuah karya *drawing*
- b. Menjadi wahana menyampaikan ide, gagasan, dan aspirasi mengenai kerjakeras pedagang cuanki yang jarang diketahui orang luas.

2. Manfaat bagi institusi

Sebagai bahan kajian bahan edukasi bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI untuk mata kuliah yang bersangkutan.

3. Manfaat bagi masyarakat umum

- a. Sebagai media apresiasi dalam berkarya .
- b. Memberikan semangat hidup untuk terus berusaha dan optimis
- c. Agar bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN. Berisi tentang latar belakang penciptaan, rumusan masalah penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, metode penciptaan dan sistematika penulisan laporan penciptaan.

2. BAB II LANDASAN PENCIPTAAN. Berisi kajian Pustaka atau kerangka teoretis sebagai landasan teori dan kajian empiric untuk penciptaan karya.
3. BAB III METODE PENCIPTAAN. Berisi deskripsi karya atau visualisasi atas tema “PEDAGANG CUANKI SEBAGAI IDE BERKARYA *DRAWING*” yang kemudian diuraikan menjadi tiga bagian yaitu perwujudan karya, persiapan dan proses penciptaan.
4. BAB IV VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA. Visualisasi dan analisis karya, pada bagian bab ini dijelaskan mengenai analisis karya dan konsep karya yang sesuai dengan teori yang terdapat dalam landasan penciptaan.
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN. Berisi tentang penutup berupa kesimpulan akhir dari penciptaan karya yang telah dilakukan serta saran yang diharapkan dapat berguna kedepannya.
6. Daftar Pustaka. Memuat sumber literatur serta referensi yang diperoleh dalam proses penciptaan skripsi penciptaan ini.
7. Daftar gambar. Memuat daftar judul gambar beserta daftar halaman dari setiap karya yang terdapat di dalam skripsi penciptaan ini.
8. Daftar istilah. Memuat berbagai daftar istilah yang terdapat di dalam skripsi penciptaan ini.
9. Lampiran. Berisi tentang lampiran-lampiran yang menunjang dalam pembuatan skripsi penciptaan ini.